

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa kelas rendah maupun tinggi, karena dalam pembelajarannya terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa, keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. seperti yang telah dikemukakan oleh Soelhan Bahwa "Ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis" (Sigit Nurhadi, 2017). Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah maupun kelas tinggi di jenjang sekolah dasar, membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang, selain itu membaca juga dapat menambah pengalaman seseorang terhadap segala hal, sesuai dengan selogannya bahwa "Membaca adalah jendela dunia".

Siswa sedang berada dalam tahap memori jangka pendek pada jenjang sekolah dasar, yaitu dapat dengan mudah untuk mengingat huruf-huruf dan berbagai tahap dalam menguasai kemampuan membaca seperti mengingat rangkaian dan bunyi huruf serta kemampuan mengeja huruf. Sesuai dengan perkembangannya, siswa dapat lebih mudah dalam menguasai kemampuan membaca dengan baik sesuai dengan tahapannya p/nbhjruuuuuuuuuuuuuu ada usia ini (Rizkiana, 2016).

Akan tetapi hasil penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) memperlihatkan prestasi literasi kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih di bawah rata-rata internasional. Indonesia berada pada peringkat ke-41 dari 45 negara peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa negara Indonesia masih berada diposisi terendah dibandingkan dengan negara lain (Rizkiana, 2016).

Padahal kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk dapat dikuasai oleh siswa kelas rendah karena kemampuan tersebut akan sangat

berpengaruh pada perkembangan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran lainnya maupun dalam setiap proses pembelajaran yang ia ikuti. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Darmiyati dan Budiasih bahwa tahap awal kemampuan membaca siswa adalah ketika siswa berada di kelas I dan II, kemampuan tersebut akan menjadi dasar untuk siswa di pembelajaran selanjutnya. Terdapat dua jenis keterampilan membaca pada sekolah dasar yaitu membaca permulaan yang diajarkan pada siswa kelas I dan kelas II dan membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV dan VI (Mustikawati, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Nurul Yakin Kabupaten Bandung yaitu dengan melakukan wawancara bersama wali kelas 1 B MI Nurul Yakin dan memberikan tes unjuk kerja kepada siswa kelas 1 B MI Nurul yakin yaitu berupa menyebutkan huruf-huruf alfabet, huruf konsonan, huruf vokal, suku kata benda-benda dan kata benda didapatkan hasil bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang belum mampu menguasai keterampilan membaca permulaan, dari 21 siswa hanya 5 orang siswa yang mampu membaca permulaan walaupun masih sangat terbata-bata dan 16 lainnya hanya mampu menyebutkan huruf alfabet saja bahkan ada yang baru mampu menyebutkan beberapa huruf alfabet saja. Banyak siswa yang telah mengetahui bunyi dan nama huruf akan tetapi masih sulit dalam menggabungkan huruf tersebut menjadi suku kata dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak fokus dan bermain bersama teman sebangkunya ketika guru mengajarkan kemampuan membaca permulaan sebab metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa terlihat jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 1 B MI Nurul Yakin sebagian besar belum menguasai keterampilan membaca permulaan.. Berdasarkan hasil wawancara dan tes lisan tersebut didapatkan beberapa permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa. Permasalahannya sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf alfabet seperti huruf konsonan dan vokal

2. Dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan membaca permulaan kebanyakan guru menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa jenuh atau bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
3. Hasil belajar siswa setelah mempelajari keterampilan membaca permulaan masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (60) yang digunakan di MI Nurul Yakin.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang dapat memudahkan siswa untuk mempelajari pengetahuan dalam mata pelajaran lainnya sehingga kemampuan tersebut harus dimiliki oleh siswa. Karena itu diperlukan metode yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat memudahkan siswa dalam mempelajari kemampuan membaca permulaan. Sehingga penulis memilih metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Menurut Tarmansyah, dkk metode suku kata merupakan metode membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan dengan metode membaca lainnya (Tarmansyah, 2013). Menurut Sabarti Akhadiah Metode suku kata merupakan pengenalan huruf kepada siswa seperti merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata, sehingga membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan dalam menghubungkan huruf, kata, dengan bunyi dan maknanya (Akhadiah, Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia , 2001)

Menurut Supriyadi metode Suku Kata merupakan metode yang menyajikan berbagai kata-kata bermakna dalam pembelajarannya, dengan kata lain membaca adalah kesatuan kegiatan yang berguna untuk mengenalkan huruf dan kata-kata kepada siswa. (Mustikawati, 2015).

Sedangkan menurut Wirda metode suku kata adalah metode membaca permulaan yang umumnya banyak digunakan di sekolah dasar, diawali dengan memperkenalkan suku kata lalu dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna sehingga memudahkan siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. (Hidayah, 2017)

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia” Yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia DI MI Nurul Yakin kelas 1 B, Kabupaten Bandung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum menggunakan metode suku kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Nurul Yakin Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode suku kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Nurul Yakin Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan metode suku kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Nurul Yakin Bandung pada setiap siklus?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum menggunakan metode suku kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Nurul Yakin Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan penerapan metode suku kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Nurul Yakin Bandung pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan metode suku kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Nurul Yakin Bandung pada setiap siklus.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode suku kata
- b) Dapat memperkaya keilmuan dengan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan
- b) Bagi guru, membantu dan memudahkan dalam penyampaian materi agar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.
- c) Bagi lembaga, dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan metode untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan bersifat kompleks pembahasannya, maka diadakan pembatasan-pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Suku Kata.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 1B MI Nurul Yakin Kecamatan Cinunuk Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019.
3. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Keterampilan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek keterampilan membaca permulaan saja.

Kerangka Berpikir

Kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik dari siswa, guru maupun lingkungan. Salah satu masalah dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang sesuai untuk diterapkan terhadap siswa. Sehingga permasalahan tersebut mendorong guru untuk menerapkan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut Depdikbud metode suku kata merupakan metode yang mengawali pembelajaran dengan menyajikan kata-kata yang telah menjadi suku kata, suku kata tersebut dirubah kembali menjadi kata kemudian menjadi sebuah kalimat (Depdikbud, 1992). Sedangkan menurut Muhammad Amin metode suku kata adalah suatu metode dengan pembelajaran yang diawali dengan mengajarkan suku kata menjadi kata kemudian diurai kembali menjadi huruf-huruf (Amin M. , 1995)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode suku kata merupakan metode yang mengawali pembelajran membaca permulaan dengan mengajarkan suku-suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata yang diuraikan kembali menjadi huruf dan terakhir menjadi kalimat.

Langkah-langkah metode suku kata (Norhadirijanto, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Siswa diperkenalkan huruf alfabeth yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan kemudian guru mengajak siswa untuk menggabungkan huruf tersebut menjadi suku kata dan membacanya secara bersama-sama.
2. Kemudian guru menuliskan berbagai suku kata yang merupakan uraian dari kata-kata dan membacanya bersama siswa.

3. Guru merangkaikan kembali suku kata tersebut menjadi kata dan mengajak siswa untuk membacanya secara bersama-sama.
4. Kemudian guru merangkaikan kata tersebut menjadi kalimat dan mengajak siswa untuk membacanya secara bersama-sama.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting terhadap 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena terdapat empat kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan keterampilan menyimak (Asep Muhyidin, 2018).

Keterampilan membaca permulaan memiliki peran yang sangat besar untuk siswa dalam penguasaan keterampilan membaca sebab membaca permulaan merupakan dasar untuk melanjutkan keterampilan membaca di kelas tinggi atau disebut keterampilan membaca lanjutan.

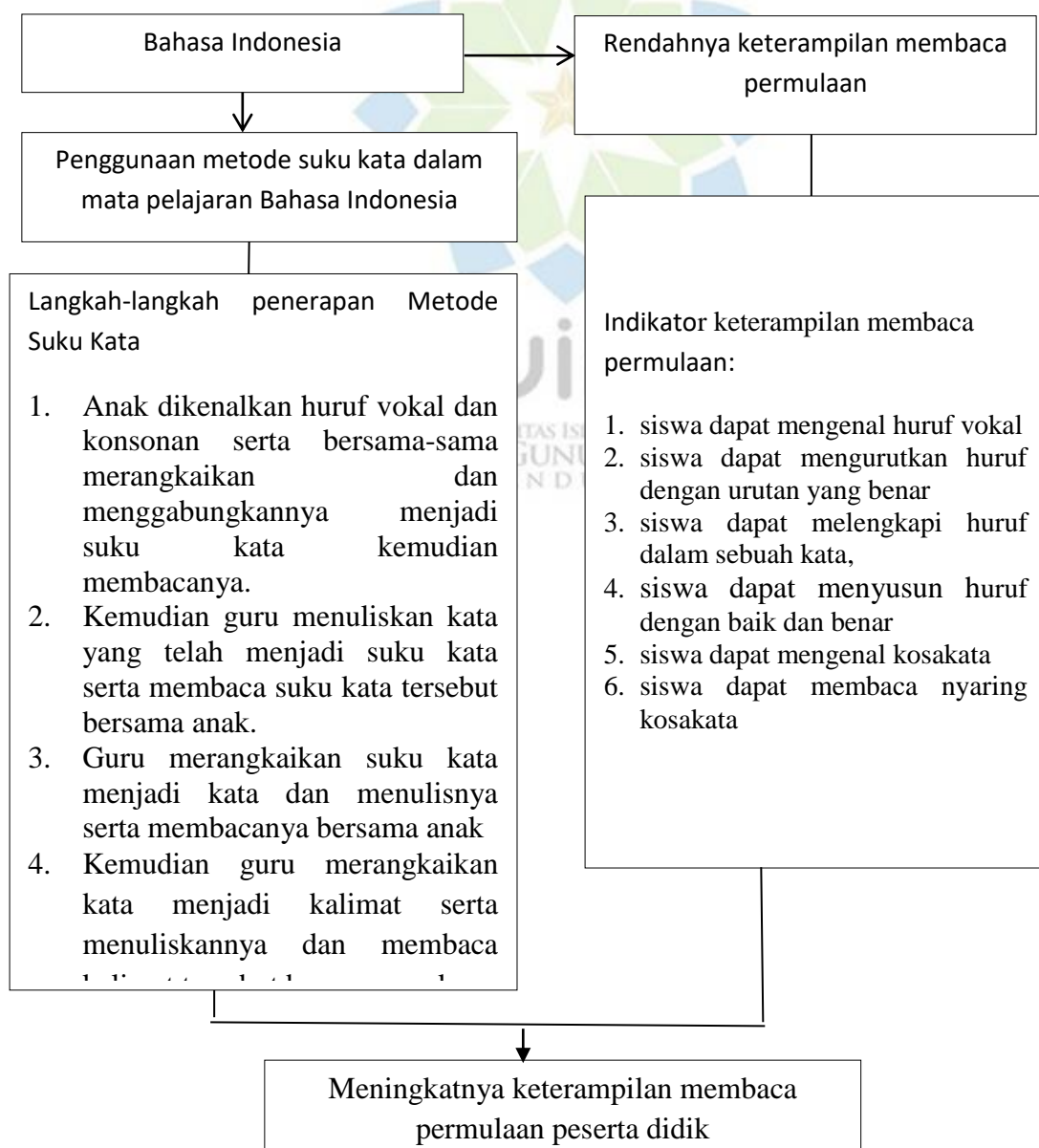
Tujuan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah untuk membuat siswa melek huruf yaitu siswa mampu melafalkan serta merubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Pada tahap ini siswa memungkinkan sudah mampu melafalkan lambang-lambang huruf akan tetapi belum memiliki pemahaman terhadap lambang-lambang tersebut (Abdurrahman, 2012)..

Langkah-langkah metode suku kata diatas menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sesuai dengan indikator membaca permulaan menurut Kemendikbud dalam kurikulum 2013 (RI, 2013). adalah siswa dapat mengetahui huruf vokal, siswa dapat mengurutkan huruf dengan benar, siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, siswa dapat mengenal kosakata, dan terakhir siswa dapat membaca kosakata dengan nyaring.

Melalui metode suku kata diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca permulaan, sebab membaca permulaan memiliki peranana yang sangat penting untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada kelas berikutnya, membaca permulaan juga merupakan

dasar bagi siswa untuk bisa melanjutkan pada tahap kemampuan membaca lanjutan karena itu penggunaan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan dan dibutuhkan oleh siswa dalam menguasai kemampuan tersebut dengan lebih mudah. Dengan penerapan metode suku kata ini diharapkan keterampilan membaca permulaan di MI Nurul Yakin dapat meningkat. Gambar kerangka berpikir implementasi metode Suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Yakin adalah sebagai berikut:

Kerangka Berpikir Implementasi Metode Suku untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Nurul Yakin.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis tindakan adalah sebuah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif untuk tindakan yang dipandang paling tepat dalam memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK (Mulyasa E. , 2013). Dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis tindakan bahwa diduga ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode suku kata.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indri Kharolina pada tahun 2014 dengan judul penelitian penerapan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagharita ringan dengan hasil penelitian bahwa metode suku kata pada penelitian yang dilakukan secara keseluruhan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagharita ringan. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, adapun persamaannya adalah metode membaca permulaan yang digunakan oleh Indri Kharolina dan peneliti sama-sama metode suku kata dan perbedaannya adalah pada penelitian Indri Kharolina objek penelitiannya adalah anak tunagharita ringan sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah anak normal pada umumnya.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lia Ardiyanti pada tahun 2015 dengan judul peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas 1 SD Karanggayam kecamatan Pleret kabupaten Bantul dengan hasil penelitian bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan

penelitian yang akan peneliti laksanakan, adapun persamaannya adalah objek penelitian Lia Ardiyanti dan peneliti adalah siswa kelas rendah di sekolah dasar dan perbedaannya yaitu metode membaca permulaan yang digunakan oleh Lia Ardiyanti adalah metode kata lembaga sedangkan metode membaca permulaan yang digunakan oleh peneliti adalah metode suku kata.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuniati pada tahun 2014 dengan judul peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* siswa kelas 1 B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan dengan hasil penelitian bahwa Pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas I B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan dapat meningkat melalui media Big Books. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, adapun persamaannya adalah objek penelitian Yuniati dan peneliti adalah siswa kelas rendah di sekolah dasar dan perbedaannya yaitu Yuniati menggunakan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sedangkan peneliti menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berjudul penerapan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Nurul Yakin, Kabupaten Bandung.

